

## Analisis Sikap Toleransi Siswa SDN 1 Balun dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Ditinjau dari Dimensi Berkebhinekaan Global)

M. Arif Nurhidayat\*, Ahmad Ipmawan Kharisma, Humairah  
Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Indonesia

\*Corresponding Author: [marifnur2@gmail.com](mailto:marifnur2@gmail.com)

Dikirim: 24-06-2024; Direvisi: 26-06-2024; Diterima: 27-06-2024

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kurangnya sikap toleransi yang dimiliki oleh siswa terhadap keberagaman yang dimiliki oleh teman sebayanya baik itu keberagaman agama, suku, budaya maupun sosial. Oleh karena diperlukan sikap toleransi untuk mengatasi munculnya sikap intoleransi pada siswa sekolah dasar. Dalam mengatasi permasalahan tersebut penulis perlu meneliti tentang analisis sikap toleransi dalam implementasi kurikulum ditinjau dari dimensi berkebhinekaan global di SD Negeri 1 Balun, dengan tujuan untuk mengetahui sikap toleransi siswa dalam implementasi kurikulum merdeka terutama pada penerapan dimensi berkebhinekaan global serta menemukan solusi berupa upaya menguatkan sikap toleransi pada diri siswa yang dilakukan oleh pihak sekolah. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas 4 SD Negeri 1 Balun. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap toleransi siswa SD Negeri 1 Balun sudah baik dilihat dari aspek karakter sikap toleransi yaitu aspek kedamaian, aspek menghargai perbedaan dan individu serta aspek kesadaran. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam penguatan sikap toleransi ialah mengadakan kegiatan kunjungan rumah ibadah masing-masing agama, kegiatan buka puasa bersama dan paskah pelajar dengan semua siswa serta mengadakan kegiatan pentas seni untuk menanamkan sikap toleransi siswa terhadap keberagaman.

**Kata Kunci:** Sikap Toleransi; Kurikulum Merdeka; Berkebhinekaan Global

**Abstract:** This research is countered by the lack of tolerance that students have for the diversity that their peers have, be it religious, tribal, cultural or social diversity. Therefore, tolerance is needed to deal with the emergence of intolerance in elementary school students. In addressing such problems the author needs to research about the analysis of the attitude of tolerance in the implementation of the curriculum reviewed from the global sensitivity dimension in the State SD 1 Balun, with the aim of knowing the tolerance attitudes of students in implementing independent curricula especially on the application of the dimension of global sensitive as well as to find solutions in the form of attempts to strengthen the attitudes tolerance on the students themselves carried out by the school. This type of research uses qualitative research. Subjects of this research are students and teachers of 4th grade SD State 1 Balun. The data collection techniques used are observations, interviews, lifts and documentation. The results of the study show that the attitude of tolerance of the students of SD Negeri 1 Balun has been well seen from the characteristic aspects of the tolerance attitude that is the aspect of peace, the appreciation of differences and individuals as well as the consciousness aspects. The efforts of the school in strengthening the attitude of tolerance are to organize visits to the worship houses of each religion, joint fasting and Easter activities with all students as well as art stage activities to inculcate the student's tolerance of diversity.

**Keywords:** Tolerance; Independent Curriculum; Global Dimensions of Diversity

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang unik dengan keberagaman pandangan warganya. Menurut Yulianti (2021) Keberagaman merupakan keadaan dalam masyarakat yang memiliki perbedaan suku, agama, ras, dan golongan. Arifin (2019) juga berpendapat bahwa keberagaman adalah hasil dari berbagai kombinasi elemen demografi sumber daya manusia, organisasi, komunitas, masyarakat, dan budaya yang berbeda-beda.

Menurut Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan sekolah dasar siswa tidak hanya mempelajari materi ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru saja tetapi pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan dan mendorong sikap toleransi terhadap keberagaman. Karena pendidikan dapat memberikan atau mengembangkan kesadaran terstruktur akan pentingnya sikap toleransi terhadap keberagaman suku, budaya, golongan dan agama di Indonesia.

Konflik yang terjadi karena sebuah perbedaan terutama di kalangan siswa sekolah dasar mampu dihadapi dengan menggunakan sikap toleransi, sehingga akan memperbaiki keadaan sosial siswa karena keberagaman yang ada baik itu keberagaman dalam berpendapat, pola pikir, sikap, sifat, perbedaan status sosial serta aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Dewi & Mardiana (2023) mengungkapkan bahwa toleransi merupakan karakter yang mampu mendukung terciptanya kerukunan. Wujud toleransi berupa sikap menghargai perbedaan agama, suku, bahasa, gender, bahkan pendapat yang berbeda. Wulandari et al (2022) juga berpendapat bahwa sikap toleransi merupakan sikap yang menunjukkan penerimaan, penghormatan, dan penghargaan terhadap keberagaman yang ada dalam suatu wilayah. Laoli et al (2023) berpendapat bahwa toleransi merujuk pada sikap dan tindakan yang menolak diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat, baik dalam konteks sosial, budaya, maupun agama.

Keberhasilan dunia pendidikan dengan adanya perubahan kurikulum yang selalu dievaluasi agar lebih baik lagi bagi para pendidik, peserta didik dan masyarakat luas, tentunya kemampuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sepanjang hayat juga menjadi salah satu bagian dari penerapan kurikulum secara maksimal. Sistem pendidikan harus memberikan landasan yang kuat untuk memenuhi semua itu, dengan mengkolaborasikan pengetahuan dan keterampilan untuk memperkuat kapasitas dan motivasi generasi muda (*young Adults*) untuk terus belajar sepanjang hayat (Syamsuar & Reflianto, 2019). Perkembangan zaman yang semakin pesat tentunya harus didukung dengan perubahan perilaku setiap orang (Humairah et al., 2022). Kurikulum dapat berkontribusi dalam pembentukan kepribadian dan karakter, sehingga mampu melahirkan jiwa generasi penerus bangsa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur ideologi bangsa dan negara (Susandi, et al., 2021). Kurikulum merdeka merupakan kemerdekaan berpikir bagi pendidik dan siswa. Kurikulum merdeka dapat membantu mewujudkan karakter jiwa mandiri karena guru dan siswa dapat mempunyai kebebasan dan kesenangan serta mengembangkan keterampilan siswa melalui lingkungan belajarnya (Marwan et al., 2024). Kurikulum merdeka dapat



mendorong siswa untuk belajar membentuk jati dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan tempat siswa belajar, mendorong rasa percaya diri dan keterampilan siswa serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat (Daga, 2021). Pada kurikulum merdeka ini, sekolah juga diberikan kebebasan untuk menentukan agenda kontekstual unit pembelajaran agar pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa (Pertiwi et al., 2023). Perkembangan situasi serta kondisi kehidupan yang terjadi pada saat ini akan mempengaruhi sikap mental dan perilaku siswa, jadi perkembangan kehidupan dapat mempengaruhi perkembangan siswa (Kharisma, 2020). Hal ini tentu saja menimbulkan permasalahan baru dalam dunia pendidikan. Manusia yang berkarakter adalah individu yang mampu menyikapi setiap permasalahan yang dihadapinya secara moral dan spiritual, tentunya bijaksana dalam setiap keputusan yang diambilnya. Pengembangan karakter diawali dengan pembentukan sikap di sekolah dan di masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai tertentu, seperti nilai agama, nilai budaya dan termasuk ideologi negara (Susandi et al., 2021)

Pendidikan dapat membuat seorang siswa menghargai perbedaan, terutama pada kurikulum terbaru saat ini yaitu kurikulum merdeka yang menjunjung nilai-nilai Pancasila yang termuat dalam profil pelajar Pancasila. Nur Wijayanti (2023) mengungkapkan bahwa Kebhinekaan global merupakan salah satu aspek dimensi Profil Pelajar Pancasila yang berupaya melestarikan budaya, identitas, dan lokalitas yang luhur, namun tetap terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga dapat dijiwai sikap toleran yang tidak menghalanginya untuk berinteraksi dengan budaya lain. Irawati et al., (2022) berpendapat bahwa kebhinekaan global merupakan salah satu aspek mendorong pelajar Indonesia untuk bersikap nasionalis, melestarikan budaya, dan jati diri yang luhur, serta bersikap terbuka dan menghargai perbedaan budaya lain di seluruh dunia.

Adanya keberagaman yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar yang berpotensi menimbulkan konflik ketika siswa beraktivitas di lingkungan sekolah. Sehingga dibutuhkan sikap toleransi untuk mengatasi sebuah keberagaman yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Sikap toleransi dapat menciptakan suasana yang harmonis di kalangan para siswa sekolah dasar sehingga konflik yang ditimbulkan oleh keberagaman tidak akan terjadi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif dimana peneliti mendeskripsikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Sumber data yang digunakan ada dua yaitu data primer yang diambil dari siswa dan guru kelas. Data sekunder yang diambil dari buku, jurnal dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui secara langsung sikap toleransi siswa di lingkungan sekolah. Pada penelitian ini narasumber yang diwawancarai oleh peneliti adalah siswa dan guru kelas IV. Lalu metode angket untuk mengetahui sikap toleransi siswa secara individu. Selanjutnya metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan yang berada di lokasi penelitian. Peneliti menganalisis data menggunakan teori Miles dan Huberman dengan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan



kesimpulan. Pada tahap untuk menguji kredibilitas data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Sikap Toleransi Siswa SDN 1 Balun Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Dimensi Berkebhinekaan Global

#### Aspek Kedamaian

Keberagaman akan menimbulkan sebuah konflik berupa kegaduhan jika tidak disikapi dengan sikap toleransi. Siswa di SD Negeri 1 Balun mempunyai sikap toleransi yang sangat baik sehingga tercipta lingkungan sekolah yang sangat damai walaupun di tengah keberagaman.

**Tabel 1.** Observasi Aspek Kedamaian

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1	Siswa membantu teman yang sedang kesulitan	✓			
2	Siswa mendengarkan teman sekelas yang sedang berbicara di depan kelas	✓			
3	Siswa berani berbicara di depan kelas		✓		
4	Siswa berani mengutarakan pendapat		✓		
5	Siswa berdiskusi untuk menemukan solusi jika ada perdebatan		✓		
6	Siswa menerima pendapat berbeda dari teman	✓			
7	Siswa tidak memunculkan sikap negatif dalam menerima sebuah perbedaan	✓			
8	Siswa memberikan contoh sikap menghargai sebuah perbedaan		✓		

*Keterangan: 4. Sangat baik 3. Baik 2. Kurang Baik 1. Tidak Baik*

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas IV di SD Negeri 1 Balun pada aspek kedamaian dapat dilihat bahwa sikap toleransi siswa di SD Negeri 1 Balun pada aspek kedamaian sudah baik karena mendapatkan skala penilaian 3 dan 4. Sehingga membuktikan bahwa sikap toleransi siswa di SD Negeri 1 Balun sudah baik sehingga mampu menciptakan suasana lingkungan sekolah yang damai di tengah keberagaman yang dimiliki oleh siswa.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara siswa beserta angket yang telah diperoleh oleh peneliti. Pada hasil wawancara siswa mengenai aspek kedamaian menunjukkan bahwa siswa menjaga kedamaian di lingkungan sekolah dengan menyikapi keberagaman dengan sikap saling menghormati dan menghargai sehingga tidak menimbulkan sebuah konflik. Hal ini diungkapkan oleh siswa kelas IV SD Negeri 1 Balun yang berinisial YC bahwa:

*“upaya yang saya lakukan ketika ada perbedaan pendapat adalah mengadakan kegiatan diskusi dengan teman yang lain, agar tidak menimbulkan permasalahan di kelas sehingga mampu menjaga suasana kedamaian yang ada di lingkungan sekolah” (W – S – 02042024).*

Hasil angket juga memperkuat hasil observasi beserta wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Angket pada tabel 2 mengenai aspek kedamaian menunjukkan



bahwa sikap toleransi siswa pada aspek kedamaian menunjukkan bahwa siswa di SD Negeri 1 Balun menyikapi perbedaan dengan mengedepankan aspek kedamaian sudah baik. Angket pada aspek ini digunakan untuk memperoleh data dan kemudian diolah, lalu hasil jawaban siswa pada angket akan dianalisis dengan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P= Persentase

F= Frekuensi/jumlah jawaban responden

N= Jumlah seluruh siswa/responden

**Tabel 2.** Angket Aspek Kedamaian

No	Pertanyaan	Jawaban		Presentase	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Saya membantu teman yang sedang kesulitan	9	0	100 %	0 %
2	Saya mendengarkan teman sekelas yang sedang berbicara di depan kelas	9	0	100 %	0 %
3	Saya berani berbicara ketika berada di depan kelas	6	3	70 %	30 %
4	Saya berani mengutarakan pendapat	4	5	40 %	60 %
5	Saya berdiskusi untuk menemukan solusi jika ada perdebatan	9	0	100 %	0 %
6	Saya menerima pendapat berbeda dari teman	9	0	100 %	0 %
7	Saya tidak memunculkan sikap Negatif dalam menerima sebuah perbedaan	9	0	100 %	0 %
8	Saya memberikan contoh sikap menghargai sebuah perbedaan	8	1	90 %	10 %

Berdasarkan hasil angket diatas dapat disimpulkan bahwa 70% siswa menyatakan bahwa dirinya menyikapi perbedaan dengan upaya menjaga kedamaian antar siswa yang memiliki keberagaman sehingga tidak menimbulkan konflik pada lingkungan sekolah. Namun ada 30 % siswa yang kurang memiliki sikap toleransi pada aspek kedamaian, hal ini dibuktikan pada beberapa poin yaitu pada poin pertama mengenai keberanian berbicara di depan kelas, sebanyak 3, hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang sering tidak menghargai teman mereka yang sedang berbicara di depan kelas, lalu pada poin kedua mengenai keberanian dalam mengutarakan pendapat sebanyak 4 siswa tidak berani dalam mengutarakan pendapat, hal ini memperlihatkan bahwa masih ada siswa yang tidak menerima pendapat dari siswa lain. Pada poin ketiga mengenai memberikan contoh sikap dalam menghargai perbedaan ada 1 siswa yang kurang baik dalam memberikan contoh sikap dalam menghargai perbedaan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket pada aspek kedamaian dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi siswa kelas IV SD Negeri 1 Balun pada aspek kedamaian sudah baik, siswa menyikapi perbedaan dengan mengutamakan sikap toleransi sehingga menciptakan suasana kedamaian di lingkungan sekolah.



### Aspek Menghargai Perbedaan dan Individu

Keberagaman harus disikapi dengan sikap saling menghargai serta menghormati akan sebuah perbedaan. Siswa di SD Negeri 1 Balun memiliki sikap yang saling menghargai dengan siswa lain yang memiliki keberagaman agama, suku, budaya maupun sosial.

**Tabel 3.** Observasi Aspek Menghargai Perbedaan Dan Individu

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1	Siswa bersahabat dengan teman yang berbeda keyakinan	✓			
2	Siswa mau berinteraksi dengan teman yang berbeda agama	✓			
3	Siswa berteman tanpa membeda-bedakan agama yang dianutnya	✓			
4	Siswa tidak berbicara dengan kasar ketika berinteraksi dengan teman yang memiliki perbedaan pendapat saat berdiskusi	✓			
5	Siswa memberikan apresiasi terhadap diri sendiri ketika berhasil mengerjakan tugas		✓		
6	Siswa tidak menyakiti diri sendiri ketika berbuat kesalahan		✓		
7	Siswa menghormati tradisi dan budaya yang dimiliki oleh teman	✓			
8	Siswa mencintai tradisi dan budaya tradisional	✓			
9	Siswa beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing	✓			

*Keterangan : 4. Sangat baik 3. Baik 2. Kurang Baik 1. Tidak Baik*

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas IV di SD Negeri 1 Balun pada aspek menghargai perbedaan dan individu bahwa sikap toleransi siswa di SD Negeri 1 Balun pada aspek menghargai perbedaan dan individu sudah baik karena pada tabel diatas mendapatkan skala penilaian 3 dan 4. Skala penilaian tersebut membuktikan bahwa sikap toleransi siswa di SD Negeri 1 Balun sudah cukup baik sehingga siswa menyikapi perbedaan yang dimiliki oleh siswa lain dengan sikap saling menghargai dan menghormati.

Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara pada guru kelas. Sikap saling menghargai dan menghormati siswa di SD Negeri 1 Balun tercipta karena ada peranan dari guru dan pihak sekolah dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa. Hal ini dikatakan oleh Ibu I Selaku Guru kelas IV bahwa:

*“Praktek kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah ialah mengajak para siswa untuk mengunjungi tempat ibadah seperti Masjid, Gereja dan Pura agar para siswa dapat mengenal dan menghargai budaya serta dapat menghargai perbedaan yang mereka temui. pihak sekolah juga mengadakan kegiatan seperti buka puasa Bersama dan paskah pelajar, jadi pada kegiatan ini semua siswa itu diajak baik yang beragama islam, kristen maupun hindu, sehingga dapat memberikan pemahaman kepada siswa bahwa mereka itu sama tidak dibeda-bedakan” (W-GK-02042024).*



Upaya penanaman sikap toleransi oleh guru dan pihak sekolah kepada siswa SD Negeri 1 Balun juga didukung dengan adanya implementasi kurikulum merdeka terutama penerapan dimensi berkebhinekaan global. Penerapan dimensi berkebhinekaan global sangat berpengaruh terhadap penguatan sikap toleransi siswa di SD Negeri 1 Balun. Menurut Ibu I Selaku Guru Kelas IV mengatakan bahwa:

*“Pada penerapan dimensi berkebhinekaan global, diterapkan berupa diadakannya kegiatan pentas seni yang bertujuan memperkenalkan siswa terhadap perbedaan budaya serta siswa diarahkan untuk memakai baju adat pada hari-hari tertentu untuk menumbuhkan sikap saling menghargai akan perbedaan” (W- GK - 02042024)*

Hasil angket juga memperkuat hasil observasi beserta wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Angket pada tabel 4 mengenai hasil sikap toleransi siswa dalam aspek menghargai perbedaan dan individu menunjukkan siswa SD Negeri 1 Balun menyikapi perbedaan dengan mengedepankan aspek menghargai perbedaan dan individu. Angket pada aspek ini digunakan untuk memperoleh data dan kemudian diolah, lalu hasil jawaban siswa pada angket akan dianalisis dengan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P= Persentase

F= Frekuensi/jumlah jawaban responden

N= Jumlah seluruh siswa/responden

**Tabel 4.** Angket Menghargai Perbedaan Dan Individu

No	Pertanyaan	Jawaban		Presentase	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Saya bersahabat dengan teman yang berbeda keyakinan	9	0	100%	0%
2	Saya mau berinteraksi dengan teman yang berbeda agama	9	0	100%	0%
3	Saya berteman tanpa membeda-bedakan agama yang dianutnya	9	0	100%	0%
4	Saya tidak berbicara kasar ketika berinteraksi dengan teman yang memiliki perbedaan pendapat saat berdiskusi	9	0	100%	0%
5	Saya memberikan apresiasi terhadap diri sendiri ketika berhasil mengerjakan tugas	5	4	60%	40%
6	Saya tidak menyakiti diri sendiri ketika berbuat kesalahan	7	2	80%	20%
7	Saya menghormati tradisi dan budaya yang dimiliki oleh teman	9	0	100%	0%
8	Saya mencintai tradisi dan budaya tradisional	9	0	100%	0%
9	Saya beribadah sesuai dengan keyakinan yang saya miliki	9	0	100%	0%



Berdasarkan hasil angket mengenai aspek menghargai perbedaan dan individu menunjukkan bahwa 81% siswa kelas IV SD Negeri 1 Balun menyatakan bahwa dirinya menyikapi keberagaman dengan mengedepankan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang dimiliki oleh siswa lain baik itu perbedaan agama, suku, budaya maupun sosial. Namun ada 19% siswa yang kurang memiliki sikap toleransi pada aspek menghargai perbedaan dan individu, hal ini dibuktikan pada beberapa poin yaitu pada poin pertama mengenai memberikan apresiasi kepada diri sendiri ketika berhasil mengerjakan tugas, sebanyak 4 siswa tidak memberikan apresiasi terhadap dirinya sendiri terhadap keberhasilan dalam mengerjakan tugas, hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang kurang menghargai diri mereka sendiri. Pada poin kedua mengenai tidak menyakiti diri sendiri ketika berbuat kesalahan sebanyak 2 siswa sering menyakiti dirinya ketika berbuat kesalahan, hal ini memicu kesimpulan bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak bertoleransi kepada diri sendiri.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket pada aspek menghargai perbedaan dan individu menunjukkan bahwa siswa menyikapi keberagaman dengan sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama siswa. Peranan guru dan pihak sekolah dalam penanaman sikap toleransi berdampak cukup besar dalam menciptakan siswa yang mempunyai sikap mau menghargai dan menghormati perbedaan agama, budaya maupun sosial. Upaya penanaman sikap toleransi kepada siswa didukung dengan adanya implementasi kurikulum merdeka terutama penerapan dimensi keberbhinnekaan global yang mampu memperkuat sikap toleransi siswa di tengah keberagaman yang dimiliki oleh siswa SD Negeri 1 Balun.

### Aspek Kesadaran

Keberagaman membuat individu tidak sadar akan pentingnya menghargai dan menghormati sehingga timbul sebuah konflik akibat ketidaksadaran individu. Pada SD Negeri 1 Balun, siswa sudah mempunyai kesadaran yang cukup baik mengenai keberagaman yang dimiliki oleh siswa lain dengan menyikapinya menggunakan sikap toleransi.

**Tabel 5.** Observasi Aspek Kesadaran

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1	Siswa tidak menolak bantuan dari siswa lain	✓			
2	Siswa menghargai saran baik dari teman	✓			
3	Siswa bermusyawarah dengan semua teman walaupun berbeda secara agama, suku dan budaya	✓			
4	Siswa mendukung teman yang berbeda agama menjadi ketua kelas	✓			
5	Siswa memberikan kesempatan kepada teman untuk mengutarakan pendapat saat berdiskusi	✓			
6	Siswa menerima masukan pendapat dari teman dengan lapang dada	✓			
7	Siswa tidak mempermasalahkan perbedaan agama yang dimiliki oleh teman	✓			
8	Siswa tidak suka memilih teman sesuai dengan kesamaan dirinya sendiri	✓			
9	Siswa menerima perbedaan cara bicara teman	✓			
10	Siswa bermain dengan teman tanpa membedakan-dakan	✓			



11	Siswa saling berinteraksi walaupun mempunyai keragaman	✓
12	Siswa tidak membeda-bedakan teman berdasarkan tradisi dan budaya	✓
13	Siswa menanggapi perbedaan dengan sikap yang positif	✓

Keterangan : 4. Sangat baik 3. Baik 2. Kurang Baik 1. Tidak Baik

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV di SD Negeri 1 Balun pada aspek kesadaran menunjukkan bahwa siswa mempunyai sikap kesadaran yang cukup tinggi untuk menyikapi perbedaan dengan sikap toleransi. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa hasil observasi mendapatkan rata-rata skala penilaian 4, sehingga dapat dapat dinyatakan sikap toleransi siswa pada aspek kesadaran sangat baik. Sikap kesadaran pada diri siswa terhadap keberagaman sehingga memunculkan sikap toleransi untuk menyikapi perbedaan sangat berguna sehingga meminimalisir terjadi konflik yang ditimbulkan oleh keberagaman yang dimiliki oleh siswa lain.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dan angket yang telah didapatkan oleh peneliti. pada hasil wawancara siswa mengenai aspek kesadaran menunjukkan bahwa kesadaran siswa terhadap potensi konflik yang diakibatkan oleh keberagaman sudah cukup baik sehingga siswa menyikapi keberagaman mengedepankan sikap toleransi untuk mencegah terjadinya konflik. Hal ini diungkapkan oleh siswa kelas IV yang berinisial AAS bahwa :

*“saya menerima serta mendukung teman saya yang berbeda agama menjadi ketua kelas, walaupun kita berbeda agama tapi kita adalah teman sekelas” (W- S - 02042024).*

Hasil angket memperkuat hasil observasi beserta wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti. Angket pada tabel 6 mengenai hasil sikap toleransi siswa dalam aspek kesadaran menunjukkan bahwa siswa SD Negeri 1 Balun menyikapi keberagaman dengan menggunakan kesadaran yang baik. Angket pada aspek ini digunakan untuk memperoleh data dan kemudian diolah, lalu hasil jawaban siswa pada angket akan dianalisis dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P= Persentase

F= Frekuensi/jumlah jawaban responden

N= Jumlah seluruh siswa/responden

**Tabel 6.** Angket Aspek Kesadaran

No	Aspek yang diamati	Jawaban		Presentase	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Saya tidak menolak bantuan dari siswa lain	9	0	100 %	0 %
2	Saya menghargai saran baik dari teman	9	0	100 %	0 %



3	Saya bermusyawarah dengan semua teman apapun perbedaannya	9	0	100 %	0 %
4	Saya mendukung teman yang berbeda agama menjadi ketua kelas	9	0	100 %	0 %
5	Saya memberikan kesempatan kepada teman untuk mengutarakan pendapat saat berdiskusi	9	0	100 %	0 %
6	Saya menerima masukan pendapat dari teman dengan lapang dada	9	0	100 %	0 %
7	Saya tidak mempermasalahkan perbedaan agama yang dimiliki oleh teman	9	0	100 %	0 %
8	Saya tidak memilih teman sesuai dengan kesamaan diri saya	9	0	100 %	0 %
9	Saya menerima perbedaan cara bicara teman	9	0	100 %	0 %
10	Saya bermain dengan teman tanpa membeda-bedakan	9	0	100 %	0 %
11	Saya saling berinteraksi walaupun mempunyai keragaman	9	0	100 %	0 %
12	Saya tidak membeda-bedakan teman berdasarkan tradisi dan budaya	9	0	100 %	0 %
13	Saya menanggapi perbedaan dengan sikap yang positif	9	0	100 %	0 %

Berdasarkan hasil angket mengenai aspek kesadaran dapat disimpulkan bahwa 100% siswa menyatakan dirinya mempunyai kesadaran yang sangat baik dalam menyikapi keberagaman yang ada di lingkungan sekolah. Kesadaran yang dimiliki siswa ialah mengedepankan sikap toleransi dalam menghadapi keberagaman yang dimiliki oleh siswa lain.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket pada aspek kesadaran dapat disimpulkan bahwa siswa pada SD Negeri 1 Balun memiliki kesadaran untuk menyikapi keberagaman dengan sikap toleransi. Sikap kesadaran siswa mengenai keberagaman ini terbentuk karena upaya dari guru kelas dalam penanaman sikap toleransi kepada siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul Analisis Sikap Toleransi Siswa SDN 1 Balun Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Ditinjau Dari Dimensi Berkebhinekaan Global), maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Sikap toleransi yang dimiliki oleh siswa kelas IV di SD Negeri 1 Balun pada aspek kedamaian, aspek menghargai perbedaan dan individu serta aspek kesadaran sudah baik, hal ini diperkuat dari hasil observasi sikap toleransi siswa yang rata-rata mendapatkan skala penilaian 3 dan 4, lalu hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa menyikapi keberagaman dengan mengedepankan sikap toleransi terhadap keberagaman yang dimiliki oleh siswa lain dan hasil angket yang menyatakan bahwa 82% siswa menyikapi perbedaan dengan sikap yang saling menghormati dan menghargai perbedaan yang dimiliki oleh siswa lain baik itu keberagaman agama,



suku, budaya maupun sosial namun 18 % siswa yang masih kurang memiliki sikap toleransi. Sikap toleransi siswa didukung dengan upaya yang dilakukan oleh guru serta pihak sekolah dalam menanamkan sikap toleransi dengan upaya memberikan pemahaman serta tindakan-tindakan yang mampu memupuk sikap toleransi terhadap siswa, serta pihak sekolah mengadakan kegiatan yang mengajak seluruh siswa untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut seperti buka bersama saat bulan puasa dan paskah pelajar, kegiatan ini dilakukan oleh pihak sekolah untuk menanamkan sikap toleransi kepada siswa bahwa semua siswa itu sama, tidak ada yang dibeda-bedakan.

Implementasi kurikulum merdeka yang sudah diterapkan di SD Negeri 1 Balun turut serta menguatkan sikap toleransi terhadap siswa, terutama dalam implementasi profil pelajar Pancasila terutama implementasi dimensi berkebhinekaan global yang mampu memupuk sikap toleransi terhadap perbedaan, pihak sekolah mengimplementasikannya dengan mengadakan kegiatan pentas seni serta mengarahkan siswa untuk memakai pakaian adat dengan tujuan siswa dapat mengenal, menghargai dan menghormati perbedaan budaya yang ada di Indonesia termasuk di lingkungan sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2019). Membangun Persatuan dalam Keberagaman dalam Perspektif Islam. *Urnal Wahana Karya Ilmiah Pascasarjana (S2) PAI Unsika*, 3(2).
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Dewi, Y. A., & Mardiana. (2023). Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 3(1), 100. <https://doi.org/10.20527/pakis.v3i1.7535>
- Humairah, Zativalen, O., & Nurhasanah. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Matematika MI Muhammadiyah I Payaman. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 02(01), 82–86.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kharisma, A. I. (2020). Pengaruh penggunaan alat peraga gatotkaca terbang terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas iii sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3, 16–23.
- Laoli, H. P., Yuli, R., & Hambali, A. (2023). Relasi Antara Toleransi dan Sekularisasi dalam Masyarakat Modern. *Gunung Djati Conference Series*, 19, 448–463.
- Marwan, Sudarmi, S., Handayani, I. W., Purwatiningsih, R. Y., Rahayu, L., Ruchiyat, M. G., Herwanto, A., & Lusiana, H. (2024). Peran Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mewujudkan Karakter Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Panrita*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X>



- Nur Wijayanti, D. (2023). Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Educatio*, 18(1), 172–184. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12518>
- Pertiwi, M. W., Sumardjoko, B., & Ghufron, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September), 404–413.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Susandi, A., Apriliana, I., Ningsih, & Luayyin, R. H. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6.
- Susandi, A., Khosiah, N., & Soliha, I. A. (2021). The Effectiveness of Online Learning for Low Grades in Elementary Schools Efektifitas Pembelajaran Daring Untuk. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 10(2), 101–111. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v10vi2i.975>
- Syamsuar, & Reflianto. (2019). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2) 1-13.
- Wulandari, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Rasa Toleransi. 6(1), 981–987.
- Yulianti. (2021). Penanaman Nilai Toleransi dan Keberagaman Suku Bangsa Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 60–70.

